

Budaya Literasi dan Cerita Matematika Siswa Sekolah Dasar

Abd Rahman¹

Sirajuddin²

Abdul Syukur³

1,2 Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia

3 Sekolah Dasar Negeri 84 Mangarabombang, Sinjai, Indonesia

1*abdrahman@unismuh.ac.id

2sirajuddin@unismuh.ac.id

3abdulsyukur718@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh signifikan kemampuan membaca terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa, (2) pengaruh signifikan kemampuan menulis terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika, (3) pengaruh secara bersama-sama kemampuan membaca dan menulis terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika. Penelitian ini dilaksanaan di SDN 84 Mangarabombang, Kabupaten Sinjai yang melibatkan 31 siswa kelas IV dengan menggunakan metode kuantitatif dengan pengimpulan data teknik pengetesan terhadap kemampuan menembaca, menulis dan menyelesaikan soal cerita siswa 19 orang. Data dianalisis menggunakan uji regresi linear dengan taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa kelas IV SD 84 Mangarabombang, Kabupaten Sinjai berpengaruh terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita, artinya secara signifikan kemampuan membaca memiliki kontribusi sebesar 38,87%, terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita. Demikian halnya dengan kemampuan menulis memiliki kontribusi sebesar 20,186%, terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita. Secara bersama-sama kemampuan membaca dan menulis juga memiliki kontribusi sebesar 18,964%, terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita

Kata Kunci: Kemampuan membaca, menulis, soal cerita matematika

Pendahuluan

Pembelajaran bahasa diarahkan kepada mempertajam kepekaan perasaan siswa. Siswa tidak hanya diharapkan mampu memahami informasi yang disampaikan secara lugas atau secara langsung, melainkan juga yang disampaikan secara terselubung atau secara tidak langsung (Napitupulu, 2017). Pembelajaran bahasa, selain untuk meningkatkan keterampilan berbahasa juga untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan bernalar, serta kemampuan memperluas wawasan (Widyawati, 2008). Bahan pelajaran bahasa dan sastra Indonesia dapat dipadukan atau dikaitkan dengan mata pelajaran lain, seperti Matematika, IPA atau IPS (Ritno & Syamsuri, 2021).

Pada siswa tingkat sekolah dasar akan dapat mengerjakan soal cerita dalam matematika jika mereka telah memiliki kemampuan dasar yaitu membaca (bahasa Indonesia) menulis dan berhitung (Saraswati & Agustika (2020). Memang banyak faktor

yang memengaruhi proses belajar dan hasil belajar matematika, yaitu individu dan faktor yang berasal dari luar diri individu (Yeni, 2015). Mulia dkk (2022) menyatakan bahwa faktor dari diri individu antara lain kognitif, afektif, psikomotor, kepribadian, cacat fisik, sedangkan faktor dari luar diri individu yang memengaruhi proses dan hasil belajar matematika antara lain lingkungan alam, sosial ekonomi guru, metode mengajar, kurikulum, program materi pelajaran, sarana dan prasarana.

Akan tetapi, dalam memperlajari matematika penguasaan bahasa Indonesia terutama membaca dan menulis merupakan landasan yang kuat guna melangkah lebih jauh untuk mendalami matematika (Rusmana, 2019). Tidak mungkin siswa dapat menyelesaikan soal cerita matematika tanpa mengetahui terlebih dahulu makna yang terkandung dari soal cerita matematika. Untuk memahami makna kalimat ini, anak harus dapat membaca terlebih dahulu. Sedangkan ketidakmampuan membaca dan menulis bahasa Indonesia dapat menimbulkan kesulitan siswa dalam mempelajari matematika.

Untuk itu kemampuan membaca dan menulis bahasa Indonesia harus dikuasai oleh siswa. Di samping kemampuan melakukan komputasi atau berhitung juga harus dikuasai. Karena kedua hal tersebut sangat diperlukan untuk memahami dan menyelesaikan soal cerita matematika . Namun, sampai sekarang belum diketahui secara ilmiah hubungan penguasaan bahasa Indonesia dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika .

Keterampilan membaca adalah salah satu keterampilan reseptif di samping keterampilan mendengarkan. Sebagai salah satu keterampilan reseptif, membaca merupakan komponen pemahaman. Bahan pembelajaran keterampilan membaca merupakan wacana tulis, baik wacana sastra maupun nonsastra. Dalam kegiatan pembelajaran membaca, selain guru dituntut untuk memahami kurikulum agar dapat memahami dan menguasai materi pembelajaran, guru juga harus mampu merancang pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna. Pada akhirnya, pada saat pelaksanaan pembelajaran membaca di kelas, guru tidak sekadar menugasi siswa membaca (dalam hati) sebuah wacana kemudian mengerjakan tugas-tugas yang ada dalam wacana tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh kemampuan membaca dan menulis terhadap kemampuan siswa menyelesaikan soal cerita matematika. Hal ini perlu dikaji karena pada kenyataannya untuk memperbaiki keterampilan berbahasa siswa seringkali tidak memperhatikan keseimbangan keterampilan berbahasa tersebut khusnya membaca dan menulis dan berhitung termasuk soal cerita matematika. Kemampuan membaca dan menulis dianggap berpengaruh terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika karena matematika tersebut menjadikan menulis dan membaca sebagai syarat untuk menyelesaikan kalimat matematis bagi siswa. Untuk itu penelitian ini mengkaji pengaruh kemampuan membaca dan menulis terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa kelas IV 84 Mangarabombang, Kabupaten Sinjai.

Bahasa merupakan sarana untuk saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, serta untuk meningkatkan pengetahuan intelektual dan keserasian merupakan salah satu sarana untuk menuju pemahaman tersebut. Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah program untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap Bahasa Indonesia, serta menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaan.

Membaca merupakan hal sangat urgent dalam kehidupan manusia. Hal ini sangat tegas dalam Islam sebagai perintah yang diturunka kepada Nabi Muhammad saw. dalam Alquran pada surah Al-Alaq dimulai dengan perintah: "bacalah!". Hal ini menunjukkan bahwa proses awal dari suatu kegiatan pembelajaran membaca dan menulis adalah surat Al Ala'q ayat 1-5 yang terjemahannya: (1) bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, (2) Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, (4) yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (Deprtemen Agama RI, 2015)

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, suatu metode yang dipergunakan untuk berkomunikasi dengan diri sendiri dan kadang-kadang orang lain, yaitu mengkomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat pada lambang-lambang tertulis (Irdawati dkk, 2014).. Simbolon (2016) mendefinisikan secara singkat, membaca adalah memetik serta memahami arti makna yang terkandung di dalam bahan tertulis. Sedangkan Hidayah & Novita, (2016) mengartikan bahwa membaca adalah proses untuk mengenal kata dan memadukan arti kata dalam kalimat dan struktur bacaan, sehingga hasil akhir dari proses membaca adalah seseorang mampu membuat intisari dari bacaan. Membaca adalah proses berpikir yakni ketika seseorang sedang membaca, maka seseorang tersebut akan mengenali kata yang memerlukan interpretasi dari simbol-simbol grafis (Gowa & Hamsiah, 2016). Untuk memahami sebuah bacaan sepenuhnya, seseorang harus dapat menggunakan informasi untuk membuat kesimpulan dan membaca dengan kritis dan kreatif agar dapat mengerti bahasa kiasan, tujuan yang ditetapkan penulis, mengevaluasi ide-ide yang dituliskan oleh penulis dan menggunakan ide-ide tersebut pada situasi yang tepat. Keseluruhan proses ini merupakan proses berpikir.

Chambers dkk (2020) menggaris bawahi juga menegaskan hal yang sama bahwa membaca lebih dari sekedar mengenali kata-kata tetapi juga membawa ingatan yang tepat, merasakan dan mendefinisikan beberapa keinginan, mengidentifikasi sebuah solusi untuk memenuhi keinginan, memilih cara alternatif, percobaan dengan memilih, menolak atau menguasai jalan atau cara yang dipilih, dan memikirkan beberapa cara dari hasil yang evaluasi. hal tersebut secara keseluruhan termasuk respon dari berpikir. Komalasari (2015) menyebutkan bahwa membaca merupakan proses ganda meliputi proses penglihatan dan proses tanggapan. Proses penglihatan sebagai proses penglihatan, membaca bergantung pada kemampuan melihat simbol-simbol, oleh karena itu, mata memainkan peranan penting. Dan sebagai proses tanggapan dijabarkan Novianti dkk (2017) membaca menunjukkan interpretasi segala sesuatu yang kita persepsi. Proses membaca juga meliputi identifikasi simbol-simbol bunyi dan mengumpulkan makna melalui simbol-simbol tersebut. Membaca merupakan keterampilan yang bersifat pemahaman (comprehension skills) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi (higher order).

Membaca mempunyai nilai besar untuk orang dewasa karena berkontribusi pada perkembangan, seperti dapat membebaskan dari tekanan, bekerja dengan penuh inisiatif, mendapatkan informasi untuk memecahkan konflik dan mengenali karakter dengan mudah (Rohmah, 2020). Soal cerita hakikatnya adalah persoalan matematis yang dikemas dalam bentuk cerita. Cerita tersebut hakikatnya adalah kalimat matematika dalam sebuah masalah (Khairiah dkk (2020)). Oleh karena itu, kompetensi yang diharapkan adalah pemecahan masalah. Tentu saja dibutuhkan pencermatan penalaran yang telpat sebelum menentukan kalimat matematikanya melalui membaca atau menulis. Soal cerita matematika atau dalam penelitian ini disebut soal cerita

matematika adalah soal matematika yang disajikan dalam bentuk cerita dan isinya menggambarkan permasalahan sehari-hari. Penyelesaian soal cerita matematika dapat diperoleh dengan melakukan operasi aritmatika yang sesuai, seperti menjumlah, mengurangi, mengalikan, membagi atau kombinasinya.

Ismayani (2019) menyatakan soal cerita matematika adalah soal matematika yang diungkapkan dengan rangkaian kata-kata (kalimat yang bermakna). Untuk dapat menyelesaikan soal cerita matematika dengan baik diperlukan prasyarat penguasaan konsep yang bersangkutan. Novferma (2016) mengemukakan soal cerita matematika adalah soal yang disajikan dalam bentuk cerita. Mengemukakan soal cerita matematika adalah soal yang bentuknya bukan dalam kalimat matematika, melainkan disajikan dalam bentuk cerita baik secara lisan maupun secara tulisan. Pada umumnya soal ini diangkat dari kegiatan keseharian yang di dalamnya terkandung berbagai konsep matematika. Bisa jadi kemampuan anak dalam menyelesaikan soal cerita matematika karena paham maksud dari persoalan cerita dan mampu menuliskannya secara matematis. Bisa juga sebaliknya, anak tidak dapat menyelesaikan soal cerita matematika karena tidak paham soal cerita matematika sebagai bagian dari ketidakmampuan membaca dan menulis (Carera, 2020)

Untuk menyelesaikan soal cerita matematika dengan baik dan benar, sebaiknya dilakukan secara terurut. Adapun urutannya adalah : (1) membaca masalahnya, (2) mengetahui yang diketahui dan apa yang dicari, (3) menyusun dan menulis persamaan, (4) menyelesaikan persamaan, (5) menyelidiki masalahnya (Veny, 2021). Penyelesaian soal cerita matematika memerlukan keterampilan membaca, menghitung, dan kemampuan menyatakan hubungan.

Selanjutnya langkah-langkah dalam menyelesaikan soal cerita matematika terdiri dari enam langkah meliputi (Sam & Qohar, 2016):

- a. Memahami soal/masalah yang diberikan, apa yang dicari, arti kata-kata yang ada, soal sejenis yang pernah dikerjakan.
- b. Menentukan hubungan yang ada dengan soal yang pernah diselesaikan dengan pengertian-pengertian yang dimiliki, serta membuat soal menjadi lebih sederhana.
- c. Menentukan strategi dengan mengidentifikasi struktur soal (fakta-fakta, syarat-syarat dan variabel-variabel yang ada), kemudian menentuan model penyelesaian, apakah berupa persamaan, pertidaksamaan, grafik dan sebagainya.
- d. Menggunakan model yang telah ditentukan untuk memperoleh jawaban melakukan perhitungan, pembuktian, dan menentukan himpunan penyelesaian.
- e. Menafsirkan hasil yang diperoleh.
- f. Menganalisis metode penyelesaian, yaitu menuliskan langkah-langkah dalam urutan yang logis, menunjukkan informasi yang didapat dan penalaran yang digunakan

Dengan demikian, ketika seorang siswa menyelesaikan soal cerita matematika maka ia harus menyelesaikan dan dapat menggunakan langkah-langkah tersebut, sehingga kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika dapat dipengaruhi oleh kemampuan-kemampuan yang lain dimiliki oleh siswa, termasuk penguasaan bahasa Indonesia dan keterampilan hitung (berhitung). Soal cerita matematika dalam penelitian memuat masalah penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian yang berhubungan dengan bilangan bulat, pecahan, panjang, waktu dan uang.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa soal dalam penelitian ini adalah soal yang disajikan dalam bentuk cerita dan pada umumnya soal ini diangkat dari kegiatan sehari-hari yang di dalamnya terkandung berbagai konsep matematika.

Untuk mengarahkan penelitian ini, dikemukakan hipotesis penelitian yaitu: 1) Terdapat pengaruh signifikan kemampuan menulis terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa kelas IV SDN 84 Mangarabombang, Kabupaten Sinjai. 2) Terdapat pengaruh signifikan kemampuan menulis terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa kelas IV SDN 84 Mangarabombang, Kabupaten Sinjai. 3) Terdapat pengaruh secara bersama-sama/simultan kemampuan membaca dan menulis terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa kelas IV SDN 84 Mangarabombang, Kabupaten Sinjai

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitaif, dilihat dari segi jenis data. Penelitian ini didesain sebagai penelitian inferensial-korelasional yang berupaya melihat pengaruh variabel bebas terhadap varibel terikat. Penelitian dilakukan dengan beberapa tahapan yakni: (1) pengetesan terhadap variabel bebas 1 (X_1) yaitu kemampuan membaca siswa (2) pengetesan terhadap variabel bebas 2 (X_2) yakni kemampuan menulis siswa, (3) pengetesan terhadap variabel terikat (Y) yakni kemampuan menyelesaikan soal cerita siswa, (4) analisis pengaruh variabel bebas terhadap varibel terikat.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Jenis data dalam penelitian ini yakni data kuantitatif jenis scala, berupa angka-angka. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas V , SDN 84 Mangarabombang, Kabupaten Sinjai sejumlah 31 orang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik tes. Tes tersebut meliputi tiga hal yaitu (a) Pengetesan terhadap kemampuan membaca (b) Pengetesan terhadap kemampuan menulis (3) Pengetesan terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika. Tes tersebut berupa soal-soal berdasarkan kurikulum 2013 sesuai tingkatan kelas IV yang telah dipelajari siswa. Untuk mengetahui ada-tidaknya hubungan variabel yang telah ditentukan, maka data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik statistik inferensial atas rancangan analisis, regresi linear berganda sederhana yaitu dengan rumus regresi linear sederhana sebagai berikut.

$$Y' = a + bX_1X_2$$

Keterangan:

Y' = Kemampuan menyelesaikan soal cerita (Variabel dependen: /nilai yang diprediksikan)

X_1 = Kemampuan membaca (Variabel independen)

X_2 = Kemampuan menulis (Variabel independen)

a = Konstanta (nilai Y' apabila $X = 0$)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

Analisis di atas menggunakan bantuan analisis komputer aplikasi dengan program *Add-Ins Analysis ToolPak of Excel*

Hasil

Secara rinci hasil penelitian dengan memaparkan bukti empiris yang diperoleh pada penelitian yang telah dilakukan.

1. Data hasil tingkat kemampuan membaca siswa

Data tingkat kemampuan membaca siswa kelas IV SDN 84 Mangarabombang Kabupaten Sinjai dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Tingkat kemampuan membaca siswa kelas IV SDN 84 Mangarabombang Kabupaten Sinjai

NO	NILAI	F	N X F
1	100	0	0
2	90	0	0
3	80	2	160
4	70	7	490
5	60	8	480
6	50	2	100
7	40	0	0
8	30	0	0
9	20	0	0
10	10	0	0
JUMLAH		31	1230

Sumber: hasil olah data penelitian

Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat diketahui:

$$N = 19$$

$$FN = 1240$$

Dengan demikian skor rata-rata yaitu:

$$\text{Rata-rata} : FN/n \times 100\%$$

$$\text{Rata-rata} : 1240/19 \times 100\%$$

$$\text{Rata-rata} : 65,26$$

Jadi, rata-rata tingkat kemampuan membaca siswa kelas IV SDN 84 Mangarabombang Kabupaten Sinjai adalah 65,26 dalam rentangan nilai 10-100. Selain itu, berdasarkan hasil analisis data mentah terlihat bahwa skor perolehan tertinggi adalah 81 dari skor maksimum 100 sebanyak satu orang. Sedangkan skor terendah adalah 49 yang diperoleh oleh satu orang,

Selanjutnya dikonversi dengan tabel kategori nilai sesuai dengan pedoman penilaian di sekolah dasar sebagai berikut:

Tabel 2: Kategori Tingkat Kemampuan Membaca

Konversi nilai/Skala 10 – 100	Kategori
81 -100	sangat memadai
71 - 80	Memadai
61-70	Sedang
51-60	Kurang
0-50	sangat kurang

(Depdiknas. 2017:37).

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dinyatakan tingkat tingkat kemampuan membaca siswa kelas IV S SDN 84 Mangarabombang Kabupaten Sinjai berada pada kategori **sedang**

2. Data hasil tingkat kemampuan menulis siswa

Data tingkat kemampuan menulis siswa kelas IV SDN 84 Mangarabombang Kabupaten Sinjai dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Tingkat kemampuan menulis siswa

NO	NILAI	F	N X F
1	100	0	0
2	90	0	0
3	80	1	80
4	70	9	630
5	60	8	480
6	50	1	50
7	40	0	0
8	30	0	0
9	20	0	0
10	10	0	0
JUMLAH		31	1230

Sumber: hasil olah data penelitian

Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat diketahui:

$$N = 19$$

$$FN = 1230$$

Dengan demikian skor rata-rata yaitu:

$$\text{Rata-rata} : FN/n \times 100\%$$

$$\text{Rata-rata} : 1230/19 \times 100\%$$

$$\text{Rata-rata} : 64,74$$

Jadi, rata-rata tingkat kemampuan menulis siswa kelas IV SDN 84 Mangarabombang Kabupaten Sinjai adalah 64,74 dalam rentangan nilai 10-100. Selain itu, berdasarkan hasil analisis data mentah terlihat bahwa skor perolehan tertinggi adalah 80 dari skor maksimum 100 sebanyak satu orang. Sedangkan skor terendah adalah 40 yang diperoleh oleh satu orang,

Selanjutnya dikonversi dengan tabel kategori nilai sesuai dengan pedoman penilaian di sekolah dasar sebagai berikut:

Tabel 4. Kategori nilai

Konversi nilai akhir/Skala 0 - 100	Kategori
81 -100	sangat memadai
71 – 80	Memadai
61-70	Sedang
51-60	Kurang
0-50	sangat kurang

(Depdiknas. 2017:37).

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dinyatakan bahwa tingkat kemampuan menulis siswa kelas IV SD Inpres Kaluku Kecamatan Cenrana, Kabupaten Maros berada pada kategori kurang.

3. Data hasil tingkat kemampuan menyelesaikan soal cerita

Data tingkat kemampuan menulis siswa kelas IV SDN 84 Mangarabombang Kabupaten Sinjai dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Tingkat kemampuan menyelesaikan soal cerita siswa SDN 84
Mangarabombang Kabupaten Sinjai

NO	NILAI	F	N X F
1	100	0	0
2	90	0	0
3	80	0	0
4	70	6	420
5	60	11	660
6	50	1	50
7	40	1	40
8	30	0	0
9	20	0	0
10	10	0	0
JUMLAH		31	1170

Sumber: hasil olah data penelitian

Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat diketahui:

$$N = 31$$

$$FN = 1780$$

Dengan demikian skor rata-rata yaitu:

$$\text{Rata-rata} : FN/n \times 100\%$$

$$\text{Rata-rata} : 1170/19 \times 100\%$$

$$\text{Rata-rata} : 61,59$$

Jadi, rata-rata tingkat kemampuan menyelesaikan soal cerita siswa kelas IV SDN 84 Mangarabombang Kabupaten Sinjai adalah 61,59 dalam rentangan nilai 10-100. Selain itu, berdasarkan hasil analisis data mentah terlihat bahwa skor perolehan tertinggi adalah 79 dari skor maksimum 100 sebanyak satu orang. Sedangkan skor terendah adalah 44 yang diperoleh oleh satu orang. Jumlah seluruh skor seluruh murid yaitu 1780, sehingga rata-rata skor perolehan siswa adalah 5,42. Untuk lebih jelasnya, hasil pengetesan menulis tersebut dapat dilihat pada tabel terlampir .

Selanjutnya dikonversi dengan tabel kategori nilai sesuai dengan pedoman penilaian di sekolah dasar sebagai berikut:

Tabel 6. Kategori nilai

Konversi nilai akhir/Skala 0 - 100	Kategori
81 -100	sangat memadai
71 – 80	Memadai
61-70	Sedang
51-60	Kurang
0-50	sangat kurang

(Depdiknas. 2017:37).

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dinyatakan bahwa tingkat kemampuan menyelesaikan soal cerita siswa kelas IV 84 Mangarabombang, Kabupaten Sinjai berada pada kategori **sedang**.

- Pengujian Hipotesis (variabel X1 terhadap Y): Pengaruh kemampuan membaca terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika.

Untuk menentukan ada-tidaknya pengaruh antara variabel kemampuan membaca terhadap variabel kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika , maka data dari kedua variabel dianalisis dengan menggunakan komputer program Add-Ins Analysis ToolPak of Excel. Adapun ringkasan hasil analisis regresi variabel maka dikemukakan ringkasan hasil analisis data sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil analisis regresi variabel

	Coefficients	Standard Error	t Stat	P-value
Intercept	21,71848	7,445644	2,916937	0,009611
Membaca (X1)	0,691599	0,112775	6,132574	1,11E-05

Keterangan:

- Dependent Variable: membaca (X1)
- Predictors: (Constant), menyelesaikan soal cerita (Y)

Dari tabel di atas dikemukakan:

Hipotesis:

Ho: Tidak ada pengaruh signifikan antara variable kemampuan membaca terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematka

H1: terdapat pengaruh signifikan antara variable kemampuan membaca terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematka

alpha : (0,05)
 P-value : 0,009611

Kriteria uji : Ho ditolak jika jika P-value < alpha (0,05)
 Keputusan : Ho ditolak jika karena P-value (0,009611) < alpha (0,05)
 Kesimpulan : dengan menggunakan taraf signifikansi 5%, maka sampel yang ada memberikan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh signifikans kemampuan membaca terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika kelas IV 84 Mangarabombang, Kabupaten Sinjai

Adapun koefisien determinasi atau besaran kemampuan variabel X (kemampuan membaca) dalam pengaruh terhadap variabel Y (menyelesaikan soal cerita) dapat dilihat pada R-skuere berikut.

Tabel 8. Regresi Statistik

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0,829875265
R Square	0,388692955
Adjusted R Square	0,670380776
Standard Error	4,175307714
Observations	19

Berdasarkan hasil rincian koefisien determinasi di atas dapat diperoleh nilai R-Square: 0,388692955 yang artinya bahwa variabel kemampuan membaca mempengaruhi kemampuan menyelesaikan soal cerita 38,87%, sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas.

5. Pengujian Hipotesis (variabel X2 terhadap Y): Pengaruh kemampuan menulis terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika.

Adapun ringkasan hasil analisis regresi variabel kemampuan menulis terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika adalah sebagai berikut.

Tabel 9. Hasil analisis regresi variabel kemampuan menulis

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard</i>		
		<i>Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>
Intercept	21,25370943	7,291842	2,914724	0,009656
MENULIS (x2)	0,700386399	0,110713	6,326118	7,6E-06

a. Dependent Variable: menulis (X2)

b. Predictors: (Constant), menyelesaikan soal cerita (Y)

Dari tabel di atas dikemukakan:

Hipotesis:

Ho: Tidak ada pengaruh signifikan antara variable kemampuan menulis terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika

H1: terdapat pengaruh signifikan antara variable kemampuan menulis terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika

alpha : (0,05)

P-value : 0,009656

Kriteria uji : Ho ditolak jika jika P-value < alpha (0,05)

Keputusan : Ho ditolak jika karena P-value (0,009656) < alpha (0,05)

Kesimpulan : Dengan menggunakan taraf signifikansi 5%, maka sampel yang ada memberikan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh signifikans kemampuan menulis terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika kelas IV 84 Mangarabombang, Kabupaten Sinjai

Adapun koefisien determinasi atau besaran kemampuan variabel X (kemampuan menulis) dalam pengaruh terhadap variabel Y (menyelesaikan soal cerita) dapat dilihat pada R-squared berikut.

Tabel 10. Regresi Statistik

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0,837769538
R Square	0,201857799
Adjusted R Square	0,684320022
Standard Error	4,086069416
Observations	19

Berdasarkan hasil ringkasan koefisien determinasi di atas dapat diperoleh nilai R-Square: 0,201857799 yang artinya bahwa variabel kemampuan membaca mempengaruhi kemampuan menyelesaikan soal cerita 20,186%, sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas.

6. Pengujian Hipotesis (variabel X1 dan X2 terhadap Y): Pengaruh secara bersama-sama/simultan kemampuan membaca dan menulis terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika

Adapun ringkasan hasil analisis regresi variabel kemampuan membaca dan menulis secara bersama-sama/simultan terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika adalah sebagai berikut.

Tabel 11. Hasil analisis regresi variabel kemampuan membaca

		Standard Coefficients	Error	t Stat	P-value
Intercept	21,36371629	7,462765		2,862708	0,01128
MENULIS (x2)	1,408441002	1,436039		0,980782	0,34129

a. Dependent Variable: membaca dan menulis (X1 dan X2)

b. Predictors: (Constant), menyelesaikan soal cerita (Y)

Dari tabel di atas dikemukakan:

Hipotesis:

Ho: Tidak ada pengaruh signifikan secara bersama-sama antara variable kemampuan membaca dan kemampuan menulis terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika

H1: Terdapat pengaruh signifikan secara bersama-sama antara variable kemampuan membaca dan kemampuan menulis terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika

alpha : (0,05)

P-value : 0,01128

Kriteria uji : Ho ditolak jika jika P-value < alpha (0,05)

Keputusan : Ho ditolak jika karena P-value (0,01128) < alpha (0,05)

Kesimpulan : Dengan menggunakan taraf signifikansi 5%, maka sampel yang ada memberikan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh signifikans secara bersama-sama kemampuan membaca dan kemampuan menulis terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika kelas IV SDN 84 Mangarabombang, Kabupaten Sinjai

Adapun koefisien determinasi atau besaran kemampuan variabel X (kemampuan menulis) dalam pengaruh terhadap variabel Y (menyelesaikan soal cerita) dapat dilihat pada R-squared berikut.

Tabel 12. Regresi Statistik

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0,840444865
R Square	2,19063E+15
Adjusted R Square	0,189641017
Standard Error	4,179990374
Observations	19

Berdasarkan hasil rincian koefisien determinasi di atas dapat diperoleh nilai Adjusted R Square: 0,189641017 yang artinya bahwa secara bersama-sama variabel kemampuan membaca dan menulis mempengaruhi kemampuan menyelesaikan soal cerita 18,964%, sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas, maka dapat diketahui bahwa rata-rata nilai tingkat kemampuan membaca siswa kelas IV SDN 84 Mangarabombang Kabupaten Sinjai berada pada kategori masih sedang. Sedangkan tingkat kemampuan menulis siswa kelas IV SDN 84 Mangarabombang Kabupaten Sinjai berada juga pada kategori sedang. Demikian pula kemampuan menyelesaikan soal cerita berada pada kategori sedang. Data hasil analisis juga menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa kelas IV SDN 84 Mangarabombang Kabupaten Sinjai berpengaruh terhadap kemampuan menyelesaikan soal ceritasiswa. Artinya, secara signifikan, kemampuan membaca memiliki kontribusibesar 38,87%, terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita. Demikian halnya dengan kemampuan menulis memiliki kontribusi sebesar 20,186%, terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita. Secara bersama-sama kemampuan membaca dan menulis juga memiliki kontribusi sebesar 18,964%, terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita

Hasil penelitian ini sesuai dengan pandangan Tarigan (2014) menyatakan membaca, menulis dan berpikir matematis yaitu membaca adalah merupakan proses awal yang melatih dan meningkatkan keterampilan bahasa lisan sehingga mampu mengembangkan keterampilan bahasa tulis dalam menyelesaikan persoalan kehidupan. Pandangan ini relevan dengan konsep yang dikemukakan oleh Nurhadi (2013) bahwa membaca sangat berpengaruh terhadap kemampuan matematis seseorang, sangat sulit seseorang menyelesaikan persoalan matematis jika tidak paham apa yang menjadi masalah. Kemampuan membaca menjadi keharusan dalam menyelesaikan persoalan termasuk soal cerita matematika.

Hasil penilaian ini, juga sesai dengan pandangan Diliana dkk (2021) bahwa kemampuan membaca pemahaman merupakan bagian penting dari penyelesaian soal-soal matematika. Secara garis besar hubungan antara membaca dan menulis adalah sebagai berikut (1) Membaca (reseptif) dan menulis (produktif) (2) Menulis adalah kegiatan menyampaikan gagasan, pesan, informasi, sedangkan membaca adalah kegiatan memahami gagasan, perasaan, informasi dalam tulisan (3) Sebelum menyelesaikan soal cerita matematika, seorang harus paham konsep yang akan dikerjakan dan menulis kembali sebagai bagian dari implikasi pemahaman. Hal ini juga menunjukkan bahwa seorang matematis yang baik harus juga seorang pembaca dan penulis yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat dipahami bahwa dalam proses pembelajaran, siswa harus menyeimbangkan antara keterampilan berbahasa, terutama antara membaca dan menulis dan kemampuan matematis. Hal ini memang telah diamanatkan dalam kurikulum yang memperlihatkan keseimbangan kompetensi adar yang akan dipelajari siswa. Demikian halnya pendekatan pembelajaran yang digunakan yaitu pendekatan komunikatif terpadu yang di dalamnya secara terpadu dilakukan peningkatan keterampilan secara seimbang. Andreha (2021) menegaskan bahwa siswa yang memiliki pemahaman yang baik terhadap bacaan, maka akan mudah dalam memahami masalah sehingga dapat menyelesaikan soal cerita dengan baik pula. Artinya jika siswa baik dalam membaca pemahaman, maka akan diikuti dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika yang baik pula. Begitu sebaliknya, apabila siswa memiliki kemampuan membaca pemahaman rendah, maka kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika juga akan rendah.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Tingkat kemampuan membaca siswa kelas IV SDN 84 Mangarabombang Kabupaten Sinjai berada pada kategori sedang.
2. Tingkat kemampuan menulis siswa kelas IV SD SDN 84 Mangarabombang Kabupaten Sinjai berada pada kategori sedang.
3. Tingkat kemampuan menyelesaikan soal cerita siswa kelas IV SDN 84 Mangarabombang Kabupaten Sinjai berada pada sedang
4. Terdapat pengaruh signifikan kemampuan membaca terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika kelas IV 84 Mangarabombang, Kabupaten Sinjai Pengaruh tersebut sebesar 38,87%,
5. Terdapat pengaruh signifikan kemampuan menulis terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika kelas IV 84 Mangarabombang, Kabupaten Sinjai Pengaruh tersebut sebesar 20,186%,
6. Terdapat pengaruh signifikan secara bersama-sama kemampuan membaca dan menulis terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita siswa kelas IV 84 Mangarabombang, Kabupaten Sinjai Pengaruh tersebut sebesar 18,94%,

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini, khususnya kepada kepala sekolah, guru dan siswa SDN 84 Mangarabombang Kabupaten SInjai serta kepada pimpinan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, sehingga tulisan dapat selesai dengan baik.

Daftar Pustaka

- Andreha, R. R. (2021). *Pengaruh Kemampuan Numerasi Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Terhadap Prestasi Belajarmahasiswa Pendidikan Matematika* (Doctoral dissertation, Universits Teknokrat Indonesia). <http://repository.teknokrat.ac.id/3771/>
- Carera, R, 2020. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Melalui Model Discovery Learning* (Bachelor's thesis). <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/35277>
- Departemen Agama, R. I. (2015). Al-Quran dan Terjemahnya, Bandung: PT. Sygma examedia arkanleema.
- Diliania, A., Saputra, H. H., & Setiawan, H. (2021). Hubungan Antara Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Pendagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 57-65. <https://jurnal.educ3.org/index.php/pendagogia/article/view/9>
- Goelzer, H., Nowicki, S., Payne, A., Larour, E., Seroussi, H., Lipscomb, W. H., ... & van den Broeke, M. (2020). The future sea-level contribution of the Greenland ice sheet: a multi-model ensemble study of ISMIP6. *The Cryosphere*, 14(9), 3071-3096. <https://tc.copernicus.org/articles/14/3071/2020/tc-14-3071-2020-discussion.html>
- GOWA, P. K., & HAMSIAH, S. 2016. PENGARUH KEMAMPUAN MEMBACA TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS SISWA KELAS V SD INPRES. <https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/18386-Full Text.pdf>
- Hidayah, N., & Novita, N. (2016). Peningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Peserta Didik Kelas II C Semester II di MIN 6 Bandar Lampung TA 2015/2016. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 3(1), 85-102. <https://doi.org/10.24042/terampil.v3i1.1331>
- Irdawati, I., Yunidar, Y., & Darmawan, D. (2014). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media gambar kelas 1 di MIN Buol. *Jurnal Kreatif Online*, 5(4). <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/12210/9454>
- Ismayani, D. (2019). *Hubungan antara kemampuan berbahasa indonesia dengan hasil belajar matematika pada pokok bahasan soal cerita kelas III Sekolah Dasar Negeri 3*

Suradadi Lombok Timur Tahun Pelajaran 2018/2019 (Doctoral dissertation, UIN Mataram). <http://etheses.uinmataram.ac.id/id/eprint/1794>

Khairiah, R. A., Hidayat, S., & Kosasih, E. (2020). Pengembangan Buku Cerita Anak Bermuatan Karakter untuk Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *EduBase: Journal of Basic Education*, 1(2), 83-92. <https://doi.org/10.47453/edubase.v1i2.161>

Komalasari, M. D. (2015). Metode multisensori untuk meningkatkan kemampuan membaca pada peserta didik disleksia di sekolah dasar. <http://repository.upy.ac.id/410/>

Mulia, E., Zakir, S., Rinjani, C., & Annisa, S. (2022). Kajian Konseptual Hasil Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhinya. *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 7(2), 137-156. <https://mail.journal.unipdu.ac.id/index.php/dirasat/article/viewFile/2648/1305>

Napitupulu, P. D. (2017). Pengaruh Media Film Bingkai Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek Oleh Siswa Kelas X Sma Swasta Bintang Timur 1 Balige Tahun Pembelajaran 2015/2016 (Doctoral dissertation, UNIMED). <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/23053>

Novferma, N. (2016). Analisis kesulitan dan self-efficacy siswa SMP dalam pemecahan masalah matematika berbentuk soal cerita. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 3(1), 76-87. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jrpm/article/view/10403/8137>

Novianti, R., Santoso, Y. B., Ridwan, P. G., & Effendi, Z. R. (2017). Peningkatan Kapasitas Guru Dalam Melakukan Identifikasi Dan Asesmen Kemampuan Prasyarat Membaca Dan Membaca Permulaan Pada Anak Dengan Hambatan Membaca Di Tingkat Sekolah Dasar. *INCLUSIVE: Journal of Special Education*, 3(1). <http://ojs.uninus.ac.id/index.php/Inclusi/article/view/1299>

Nurhadi, R. A. (2013). *Hubungan antara konsep diri dan penyesuaian diri pada remaja di Islamic Boarding School SMPIT Daarul Hikmah Bontang* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang). <http://repository.um.ac.id/100873/>

Ritno, R., & Syamsuri, A. S. (2021). Pengaruh Kemampuan Membaca Dan Menulis Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 1(3), 115-129. <https://doi.org/10.51574/jrip.v1i3.67>

Rohmah, B. F. (2020). Analisis Literasi Membaca untuk Membangun Ilmu Pengetahuan Peserta Didik Usia Sekolah Dasar dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ats-Tsaqofi*, 2(2), 8-21. <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/tsaqofi/article/view/4155/3109>

Rusmana, I. M. (2019). Literasi Matematika sebagai Solusi Pemecahan Masalah dalam Kehidupan. *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 5(1). <http://www.proceeding.unindra.ac.id/index.php/DPNPMunindra/article/view/616/199>

- Sam, H. N., & Qohar, A. (2016). Pembelajaran Berbasis Masalah Berdasarkan Langkah-Langkah Polya untuk Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 6(2), 156-163. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kreano/article/view/5188/4747>
- Saraswati, P. M. S., & Agustika, G. N. S. (2020). Kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam menyelesaikan soal HOTS mata pelajaran matematika. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 257-269. <http://dx.doi.org/10.23887/jisd.v4i2.25336>
- Simbolon, N. (2016). Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Model Pembelajaran Circ (Cooperative Integrated Reading And Composition) pada Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Mutiara Pendidikan Indonesia*, 1(1), 58-69. <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JMT/article/view/87>
- Tarigan, D. (2014). Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Make A Match Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V SDN 050687 Sawit Seberang. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 5(1), 56-62. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kreano/article/view/3278/3223>
- Veny, D. H. F. (2021). *Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Pada Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Ditinjau Dari Teori Newman's Prompts Kelas VIII Mts Ma'arif Nu 01 Gandrungmangu* (Doctoral Dissertation, IAIN Purwokerto). <Http://Repository.Iainpurwokerto.Ac.Id/Id/Eprint/11080>
- Widyawati, E. R. (2008). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Diskusi Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VIII C SMP N 2 Randublatung Tahun Ajaran 2007/2008 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta). <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/636>
- Yeni, E. M. (2015). Kesulitan belajar matematika di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar (JUPENDAS)*, 2(2). <https://doi.org/10.22219/jipt.v3i2.3536>